BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (20011:32) menyatakan bahwa :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29**)** menyatakan bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakkukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh penulis adalah sistem modernisasi administrasi perpajakan, pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel yang dipengaruhi *(Dependent Variabel).*

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:29) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:3) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2008:21) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian Verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik".

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa:

> "Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa:

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, nomor 2 dan nomor 3 yaitu menguji seberapa besar pengaruh sistem modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak, dan rumusan nomor 3 yaitu menguji besarnya pengaruh sistem modernisasi administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak secara parsial dan simultan pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jawa Barat 1.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati (2010:30) menyatakan bahwa**:**

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa:.

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian".

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) menyatakan bahwa:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur, definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Independent* (X)

   Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa :

   "Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2).

2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012:64) menyatakan bahwa:

> "Seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Pwengertian variabwel output mwenurut Sugiono (2011:4) mwenyatakan bahwa:

> "Seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structura Equation Modeling)* Pemodelan Persamaan Struktural, variabel devenden disebut juga sebagai variabel indogen".

Maka yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Sistem Modernisasi Administrasi Pajak (X_1)	Sistem modernisasi administrasi perpajakan adalah restruksi organisasi, penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, dan penyempurnaan manajemen SDM. Konsep ini disesuiakan dengan iklim, kondisi, dan sumber daya yang ada di Indonesia. (Liberti Pandiangan, 2007:7)	Restruturisasi organisasi.	1. Struktur organisasi berbasis fungsi	Ordinal	1
		Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komuniksasi dan informasi.	1. *Standard Operating Procedures* (SOP) 2. Penerapan *e-system* 3. Penyempurnaan Sistem Informasi DJP (SIDJP)	Ordinal	2, 3, 4
		Penyempurnaan manajemen SDM.	1. Pemetaan kompetensi 2. *Job grade* 3. Analisis jabatan 4. Standar kompentensi jabatan 5. Sistem jenjang karir	Ordinal	5,6,7, 8,9
		Pelaksanaan *Good Governance* (Siti Kurnia, 2010: 110-115)	1. Kode Etik Pegawai 2. *Complaint center*	Ordinal	10, 11
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Pemeriksaan pajak di artikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data, informasi dan atau keterangan lainnya yang berguna untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak *(taxpayer's compliance)* di dalam pemenuhan	Kualitas pemeriksa	1. Pendidikan dan pelatihan teknis 2. Integritas Pemeriksa	Ordinal	12, 13, 14, 15
		Pelaksanaan pemeriksaan	1. Teknologi informasi 2. Rasio SDM. 3. Memutakhirkan ruang lingkup dan program	Ordinal	16, 17, 18,

	kewajibannya di bidang perpajakan dan tujuan lain *(other purposes).* (John Hutagaol, 2007:64)		pemeriksaan 4. Melakukan Pemeriksaan Buku, Catatan dan Dokumen. 5. Melakukan Konfirmasi kepada pihak ketiga 6. Memberikan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak 7. Melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan		19, 20, 21, 22, 23
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar Membayar	Kepatuhan Formal	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	Ordinal	24, 25, 26 27
		Kepatuhan Material	1. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 2. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. (Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia, 2010:139)	Ordinal	28, 29

	pajak yang terutang tepat pada waktunya**.** (D.Nowak Moh. Zain:2004 dalam Siti Kurnia, 2010:138)				

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, menurut Sugiyono (2012:187) menyatakan bahwa:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer , karena peneliti mengumpulkan informasi dan data langsung dari sumbernya dengan cara melakukan *interview, kuesioner,* dan *observasi* langsung pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jawa Barat I.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa:

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang brkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi

No	Nama KPP	Alamat Kantor	Pemeriksa
1	KPP Madya Bandung	Jl. Asia Afrika No.114	3
2	KPP Pratama Tegal Lega	Jl. Soekarno-Hatta No.216	3
3	KPP Pratama Majalaya	Jl. Peta No.7 Lingkar Selatan	3
4	KPP Pratama Karees	Jl. Ibrahim Adjie No.372	3
5	KPP Pratama Cicadas	Jl. Soekarno Hatta No. 781	3
6	KPP Pratama Sumedang	Jl. Ibrahim Adjie No.372	3
7	KPP PratamaCibeunying	Jl. Purnawarman No.21	3
8	KPP Pratama Bojonagara	Jl. Insinyur sutami no 1	3
9	KPP Pratama Cimahi	Jl. Raya Barat No.574 Kotak Pos 112	3
10	KPP Pratama Soreang	Jl. Raya Cimareme No. 205	3
JUMLAH			30

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2012:125) menyatakan bahwa:

> "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2012:126) menyatakan bahwa:

> "Sampling jenuh adalah teknik teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat genelaisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi pemeriksa pajak pada 10 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I.

Sesuai dengan tujuan penelitian penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sistem modernisasi administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka sampel yang digunakan untuk di uji dan di teliti adalah mengenai pegawai pajak yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar I.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research)* . Adapun pengumpulan data primer dan sekunder menurut Sugiyono (2012:188-196) sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   a. Wawancara *(Interview)*
      Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.
   b. Angket *(Kuesioner)*
      Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
   c. Pengamatan (*Observasi*)
      Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42) menyatakan bahwa:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total (Umi Narimawati, 2010:42). Adapun rumus daripada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right]\left[\sum x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
x = Skor item pertanyaan
y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%)
Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = Ukuran Sampel
r = Koefisien korelasi pearson

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan	1	0,749	0,300	Valid
	2	0,798	0,300	Valid
	3	0,799	0,300	Valid
	4	0,808	0,300	Valid
	5	0,705	0,300	Valid
	6	0,716	0,300	Valid
	7	0,532	0,300	Valid
	8	0,631	0,300	Valid
	9	0,667	0,300	Valid
	10	0,732	0,300	Valid
	11	0,728	0,300	Valid
Pemeriksanaan Pajak	12	0,374	0,300	Valid
	13	0,482	0,300	Valid
	14	0,858	0,300	Valid
	15	0,557	0,300	Valid
	16	0,654	0,300	Valid
	17	0,791	0,300	Valid
	18	0,379	0,300	Valid
	19	0,828	0,300	Valid
	20	0,780	0,300	Valid
	21	0,776	0,300	Valid
	22	0,812	0,300	Valid
	23	0,760	0,300	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	24	0,580	0,300	Valid
	25	0,688	0,300	Valid
	26	0,739	0,300	Valid
	27	0,789	0,300	Valid
	28	0,630	0,300	Valid
	29	0,402	0,300	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:43) menyatakan bahwa:

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data (Umi Narimawati, 2010:43). Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument (Umi Narimawati, 2010:43). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua, metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil) (Umi Narimawati, 2010:43) cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

$$\frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1 + Ґ_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:
Ґ1 = Reliabilitas internal seluruh item
Ґ2 = Korelasi Product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No Item	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan	1	0,943	0,700	Reliabel
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	7			
	8			
	9			
	10			
	11			
Pemeriksanaan Pajak	12	0,953	0,700	Reliabel
	13			
	14			
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			
	20			
	21			
	22			

	23			
Kepatuhan Wajib Pajak	24	0,778	0,700	Reliabel
	25			
	26			
	27			
	28			
	29			

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

3.2.4.3 Uji *Methode of Successive Interval*

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* Hays dalam Umi Narimawati (2010:47). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana:
Means of Interval = Rata-Rata Interval
Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah
Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + ⋮ Nilai Skala Minimal ⋮ + 1

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pengaruh Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dalam hal ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan bahwa:

> " Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

1. Analisis Kualitatif/ Deskriptif

Penelitian kualitatif/ deskriptif menurut Sugiyono (2012:13) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif/ deskripif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuakan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif/ deskriptif menurut Umi Narimawati (2010:45) adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarakan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ x } 100\%$$

Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif / Verifikatif

Penelitian kuantitatif/ verifikatif menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa:

> "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2007: 110).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2007: 110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2007: 110):

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus (Imam Ghozali, 2007: 113):

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sumber: Imam Ghozali (2007: 113)

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Sumber: Imam Ghozali (2007: 113)

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Imam Ghozali, 2007: 114):

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan*Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1} - \mathbf{R}_{\mathbf{i}}^{\mathbf{2}}}$$

(Gujarati, 2004: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka

kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2004: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W< d_L atau D-W > 4-d_L, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi
b) Jika d_U< D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_U atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + ei$$

Keterangan:
Y = variabel Kepatuhan Wajib Pajak
a = bilangan konstanta
b1 =koefisien regresi Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan
b2 = koefisien regresi Pemeriksaan Pajak
X1 = Modernisasi Administrasi Perpajakan
X2 = Pemeriksaan Pajak
Ei = variabel lain yang tidak diteliti

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49) menyatakan bahwa:

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson".

$$r = \frac{\mathbf{n}\,(\sum \mathbf{xy}) - (\sum \mathbf{x})(\sum \mathbf{y})}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :
$-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak
y = Kepatuhan Wajib Pajak
n = jumlah pengamatan

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - .20	Sangat rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat
0.81 -1	Sangat Kuat

Sumber: Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukan arah yang sama antar variable, yaitu jika variable X_1 dan X_2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negative menunjukan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X_1 dan X_2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

1. r = -1, menyatakan terdapat hubungan Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 sempurna dan negatif.
2. r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.
3. r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 kuat dan positif

4. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas semua nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik intuk mengestimasi

variabel terikat. Hasil koefisiensi determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual di dapat dari:

$$R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$$

$$Kd = r \times 100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi
r = korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh sistem modernisasi administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Deangan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah analisanya menurut Umi Narimawati (2010:51) sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan/Total**

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah

$$\mathbf{F} = \frac{(\boldsymbol{n} - \boldsymbol{k} - \mathbf{1})\boldsymbol{R}^{\mathbf{2}}_{\boldsymbol{Y}.\boldsymbol{X}\ldots\ldots}}{\boldsymbol{k}\,(\mathbf{1} - \boldsymbol{R}^{\mathbf{2}}_{\boldsymbol{Y}.\boldsymbol{X}\ldots\ldots})}$$

Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan

nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, Maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas (Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2010 : 51) menyatakan bahwa:

> "perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment *(Pearson)"*.

b. Hipotesis

H_0: $\beta = 0$, secara simultan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

H_1: $\beta \neq 0$, secara simultan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

c. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{table} ($\alpha = 0.05$)

Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$ti = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\, XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} I = 1, 2, 3 \ldots\ldots 5$$

Umi Narimawati (2010 : 53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%.

a. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 ; $\beta = 0$, sistem modernisasi administrsi perpajakan tidak berpengaruh terhadap pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

H_1 ; $\beta \neq 0$, sistem modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

H_0 ; $\beta = 0$, pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

H_1 ; $\beta \neq 0$, pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

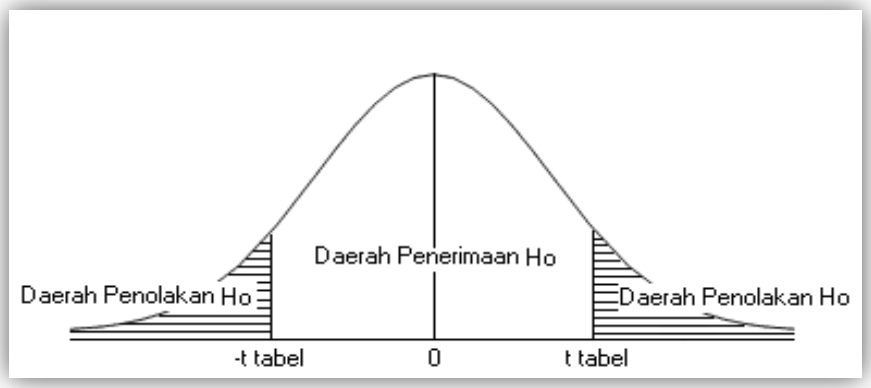
a. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F_{hitung}>dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunkan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H_o diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

b. jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_o ditolak artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Sugiyono (2009:185) dalam Umi Narimawati (2010:54)